

**A**da Hewan ini merupakan salah satu fosil anggota kelas Reptilia dari lapisan Pleistosen. Buaya umumnya menghuni habitat perairan tawar seperti sungai, danau, rawa dan lahan basah lainnya, namun ada pula yang hidup di air payau seperti buaya muara. Makanan utama buaya adalah hewan-hewan bertulang belakang. Buaya dapat bergerak dengan sangat cepat pada jarak pendek, bahkan juga di luar air. Binatang ini memiliki rahang yang sangat kuat, yang dapat menggigit dengan kekuatan luar biasa, menjadikannya sebagai hewan dengan kekuatan gigitan yang paling besar. Gigi-gigi buaya runcing dan tajam, amat berguna untuk memegang mangsanya. Buaya menyerang mangsanya dengan cara menerkam sekaligus menggigit mangsanya itu, kemudian menariknya dengan kuat dan tiba-tiba ke air. Reptil ini merupakan pemangsa penyergap; ia menunggu mangsanya hewan darat atau ikan mendekat, lalu menerkamnya dengan







tiba-tiba. Sebagai hewan yang berdarah dingin, predator ini dapat bertahan cukup lama tanpa makanan, dan jarang benar-benar perlu bergerak untuk memburu mangsanya. Meskipun nampaknya lamban, buaya merupakan pemangsa puncak di lingkungannya. Spesies bertubuh besar dapat tumbuh lebih panjang dari 5 m dan memiliki berat melebihi 1.200 kg. Di Sangiran fosil *Crocodylus* mulai ditemukan pada lapisan Pucangan yang berusia sekitar 1,8 juta tahun yang lalu. Pada masa ini terjadi transisi dari lingkungan pantai dan mangrove ke dataran rendah berumput dengan sungai dan telaga. Pada masa itu buaya dapat tumbuh dan berkembang biak karena kondisi alam yang sesuai dan juga melimpahnya hewan-hewan bertulang belakang yang menjadi makanan. Kehadiran buaya di Sangiran menunjukkan bahwa Sangiran pada masa itu juga beriklim tropis.

*Gavialis* merupakan jenis buaya yang hidup di sungai. Buaya ini mempunyai moncong yang panjang dan kecil yang merupakan adaptasi khusus untuk menangkap mangsa kecil yang sering bergerak. *Gavialis* mempunyai banyak gigi, baik pada rahang atas maupun bawah yang berjumlah lebih dari seratus buah gigi. *Gavialis* lebih menyukai sungai yang dalam dan berarus deras, dimana buaya dewasa berkumpul di lubang-lubang yang dalam pada belokan sungai, sementara buaya yang masih muda memilih daerah tepi sungai atau di anak sungai. *Gavialis*

dewasa kebanyakan hanya makan ikan. Morfologi moncong mereka sangat ideal untuk memangsa ikan. Monjong panjang dan sempit membantu *Gavialis* bergerak dengan cepat untuk menangkap ikan. *Gavialis* tidak makan hewan besar karena meskipun ukurannya besar, rahangnya tipis dan rapuh membuat mereka tidak mampu mengkonsumsi hewan besar. Gigi mereka banyak dan berbentuk seperti jarum sehingga memudahkan untuk memegang ikan yang licin. *Gavialis* sering menggunakan tubuh mereka untuk mengelilingi ikan dan menggiringnya ke tepi sungai sehingga lebih mudah ditangkap. Berat badan rata-rata hewan ini 159-250 kg. Pejantan umumnya mencapai total panjang 3 sampai 5 m, sementara betina lebih kecil dan mencapai panjang tubuh hingga 2,7-3,75 m. Ekor berkembang dengan baik berbentuk pipih.

